

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa gaya retorika dakwah Ustazah Rena Wulandari dan Ustazah Reni Wulandari dalam acara “Aksi Asia 2024” di Indosiar bersifat bervariasi. Berikut penjelasan lebih rinci mengenai gaya retorika yang ditemukan:

1. Dari segi gaya bahasa berdasarkan pilihan kata, peneliti menemukan bahwa mereka menggunakan seluruh gaya bahasa tersebut, yakni gaya bahasa resmi, tak resmi dan percakapan. Akan tetapi, disini peneliti melihat mereka cenderung menggunakan gaya bahasa tidak resmi dalam membawakan dakwahnya, yaitu dengan menyisipkan bahasa-bahasa yang biasa digunakan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga terasa lebih akrab dan mudah dipahami oleh audiens. Sedangkan gaya bahasa percakapan mereka sering mereka gunakan untuk berinteraksi dengan audiens dan ketika sedang melakukan storytelling. Adapun gaya bahasa resmi muncul ketika mereka menyampaikan poin-poin penting yang dianggap serius.
2. Dari segi nada, mereka juga menggunakan seluruhnya yakni nada sederhana, menengah dan mulia bertenaga. Akan tetapi mereka lebih banyak menggunakan nada menengah sebagai ciri khasnya membawakan narasi yang berirama, yang menjadi daya tarik tersendiri dalam penyampaian dakwah. Sedangkan nada sederhana lebih kepada penjelasan isi pesan. Adapun gaya mulia bertenaga sering mereka gunakan untuk

menggerakkan emosional audiens dalam menjelaskan isi al-qur'an dan hadis yang memerintah.

3. Dalam struktur kalimat, mereka menggunakan narasi berbentuk paralelisme yang dipadukan dengan unsur antitesis dan repetisi, sehingga pesan yang disampaikan terdengar lebih menarik oleh audiens. Dalam hal ini, ada beberapa repetisi yang mereka gunakan dan tidak mereka gunakan. Repetisi yang mereka gunakan yakni mesodiplosis, epistropha, dan epizeuksis. Sedangkan yang tidak mereka gunakan yakni tautotes, anaphora, simpleke, mesodiplosis, epanalepsis dan anadiplosis. Selain itu, mereka juga menggunakan gaya bahasa klimaks, di mana ide-ide disusun secara bertingkat untuk membangun ketegangan hingga mencapai puncak pesan.
4. Sementara itu, gaya suara mereka juga bervariasi tergantung pada isi dan tujuan pesan yang disampaikan. Dalam hal pitch mereka menggunakan nada tinggi saat ingin menekankan poin penting, nada rendah untuk menyampaikan hal yang mengharukan, nada datar untuk penjelasan biasa, serta nada naik-turun saat menyampaikan klimaks atau akhir dari narasi. Dalam jeda, mereka menyesuaikan dengan narasi yang dibawakan, jika narasi tersebut panjang mereka akan menahan nafas panjang namun jika narasi tersebut pendek mereka akan sering berhenti, jeda juga memudahkan mereka dalam mengucapkan narasi secara bergantian.
5. Adapun dalam hal gerak tubuh, ekspresi wajah, dan gerakan tangan, keduanya menyesuaikan dengan isi pesan yang disampaikan, sehingga mampu mendukung makna dakwah secara visual. Penampilan dan pakaian

mereka yang selalu kompak dan identik sebagai saudara kembar juga menjadi ciri khas yang memperkuat kesan kebersamaan dan kekompakan dalam menyampaikan pesan dakwah.

Secara keseluruhan, gaya retorika yang ditampilkan oleh Rena Reni mampu memadukan unsur verbal dan nonverbal dengan harmonis, sehingga dakwah yang mereka sampaikan menjadi lebih menarik, komunikatif, dan mudah diterima oleh berbagai kalangan audiens.

B. Saran

Berdasarkan temuan penelitian, berikut adalah beberapa saran yang dapat menjadi rekomendasi untuk pihak terkait:

1. Untuk Ustazah Rena Wulandara dan Reni Wulandari
 - a. Perlu mengembangkan dakwah melalui berbagai platform media sosial secara lebih aktif dan konsisten, seperti YouTube, Instagram, TikTok, dan podcast, agar pesan dakwah dapat menjangkau audiens yang lebih luas.
 - b. Disarankan untuk memilih gaya bahasa yang mudah dipahami oleh semua kalangan, tidak hanya terbatas pada gaya kekinian untuk anak muda. Hal ini penting karena objek dakwah mencakup seluruh lapisan masyarakat.
 - c. Diharapkan dapat mempertahankan dan meningkatkan kekompakan penampilan serta ciri khas kembar sebagai daya tarik visual yang memperkuat identitas mereka dalam berdakwah.

2. Untuk Peneliti Selanjutnya

Diharapkan dapat melanjutkan penelitian terkait gaya retorika dakwah Ustazah Rena Wulandari dan Ustazah Reni Wulandari dalam konteks atau media dakwah yang berbeda, seperti ceramah di luar televisi, konten digital di media sosial, atau kegiatan dakwah langsung di masyarakat. Penelitian lanjutan juga dapat dilakukan dengan membandingkan gaya retorika mereka dengan pendakwah kembar lainnya, seperti ustadz Il dan Al juara Aksi Asia 2018 , guna melihat persamaan dan perbedaan dalam pendekatan komunikasi dakwah, penggunaan bahasa, serta teknik vokal dan nonverbal yang digunakan.